

Environment Improvement Through Visual Street Art in Beting Village, Pontianak City

Perbaikan Lingkungan Kampung Kota Melalui *Visual Street Art* Di Kampung Beting Kota Pontianak

Agustiah Wulandari*¹, Erni Yuniarti², Nana Novita Pratiwi³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura

E-mail: agustiahwulandari@teknik.untan.ac.id¹, erniyuniarti@teknik.untan.ac.id², nananovita@teknik.untan.ac.id³

Abstract

Beting Village is one of the urban sub-districts in Pontianak City, precisely in East Pontianak District. The local community views Kampung Beting with a negative image. This village looks busy and dirty because it was built on river water. Efforts that need to be made to improve the quality of the village environment are the PKM Activities for Improving the City Village Environment through Visual Street Art in Beting Village, Pontianak City. The aim of making visual street art is to beautify the village by painting the walls of residents' houses using bright colored paint.

PKM is implemented using participatory and collaborative methods, starting from the preparation stage for determining the design, implementing wall drawings, and the final stage of socialization with the community. The image design concept chosen is Air Beting Village. The choice of street art design theme considered the characteristics of Kampung Beting as a sub-district where most of the residents' houses are above the water. This activity will add to the beauty of the environment and increase the attractiveness of Kampung Beting as a new tourist destination in Pontianak City.

Keywords: *City Village, Kampung Beting, Visual, Street Art, Environment Improvement*

Abstrak

Kampung Beting merupakan salah satu Kampung Kota yang terdapat di Kota Pontianak, tepatnya berada di Kecamatan Pontianak Timur. Masyarakat sekitar menilai Kampung Beting dengan citra negatifnya. Kampung ini terlihat padat dan kumuh karena dibangun di atas air sungai. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kampung ini adalah dengan Kegiatan PKM Perbaikan Lingkungan Kampung Kota melalui Visual Street Art di Kampung Beting Kota Pontianak. Pembuatan visual street art bertujuan untuk memperindah Kampung dengan mewarnai menggunakan media gambar berupa cat warna cerah di dinding rumah warga.

PKM dilaksanakan dengan metode partisipatori dan kolaboratif dari tahap persiapan penentuan desain, pelaksanaan menggambar dinding, dan tahap akhir sosialisasi bersama masyarakat. Konsep desain gambar yang di pilih adalah Water Village Beting. Pemilihan tema desain street art mempertimbangkan ciri khas dari Kampung Beting sebagai kampung kota yang sebagian besar rumah warga berada di atas air. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah keindahan lingkungan dan menambah daya tarik Kampung Beting sebagai destinasi baru wisata di Kota Pontianak.

Kata kunci: *Kampung Kota, Kampung Beting, Visual, Street art, Perbaikan Lingkungan*

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, kampung di perkotaan memiliki karakteristik tampilan yang kurang tertata, tidak terorganisasi dengan baik, dan masyarakatnya sebagian besar bekerja pada sektor informal (Sasongko et al., 2021). Tumbuhnya Kampung Kota sebagai respon spontan masyarakat dalam kebutuhan hunian (Kustiwan & Ramadhan, 2019). Berdasarkan perspektif sistem, kampung kota memiliki sistem sosial warga yang memiliki latar belakang beragam dan kompleks (Kustiwan & Ramadhan, 2019). Kampung Beting sebagai Kampung Kota yang terdapat di Kota Pontianak. Kampung Beting berada di Kecamatan Pontianak Timur. Kampung ini sebagian besar wilayahnya dibangun di atas air sungai. Jalan penghubung kampung berupa jembatan yang padat

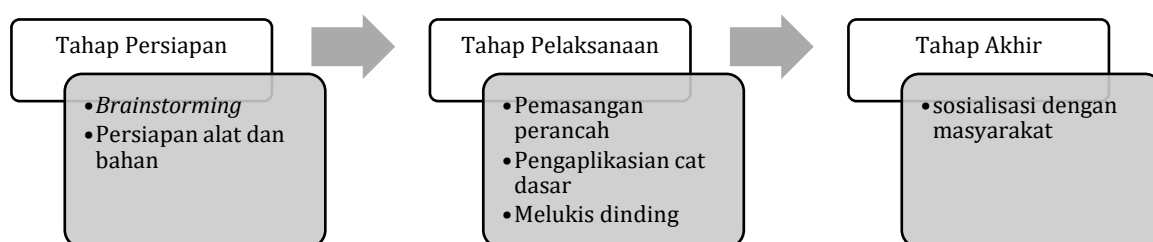
dan kumuh. Sebagian besar masyarakat Kampung Beting bergantung pada Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Masyarakat melakukan aktivitas harian seperti mandi, mencuci pakaian dan peralatan makan memanfaatkan Sungai Kapuas di depan rumah mereka. Sehingga, lingkungan terlihat padat dan tidak tertata.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan adalah Perbaikan Lingkungan Kampung Kota melalui *Visual Street Art* di Kampung Beting Kota Pontianak. PKM dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kampung melalui perbaikan permukiman kumuh perkotaan yang sesuai dengan program MdGs. Perbaikan lingkungan kampung dilakukan dengan menggambar dinding salah satu rumah warga dengan desain yang mewakili karakteristik kawasan, Dinding digambar menggunakan cat berwarna cerah yang berada di area masuk Kawasan Beting. *Street art* sebagai bentuk media komunikasi yang banyak digunakan oleh karena memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada publik (Mariska Yohana, 2021; Thompson et al., 2023). Harapan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini agar Kampung Beting dapat meningkatkan citra kota dan menjadi daya tarik bagi pendatang atau wisatawan.

Pembuatan *visual street art*, merupakan cara memperindah kawasan dengan mewarnai dinding rumah. Adanya *visual street art* bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan berpotensi sebagai pariwisata perkotaan. Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha yang dapat menambah daya tarik kawasan dan minat pengunjung untuk berwisata. Adanya usaha dapat menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Apriyanti, 2022). Tujuan dari PKM ini adalah perbaikan lingkungan Kampung Beting dengan memperindah kampung melalui *visual street art*. Adanya PKM ini tidak hanya mengatasi permasalahan lingkungan tetapi juga menjadikan kampung ini sebagai objek wisata baru di Kota Pontianak. Kegiatan perbaikan lingkungan kampung secara tidak langsung dapat merubah perilaku masyarakat dan pemerintah terhadap perbaikan sistem sanitasi perkotaan (Riski & Heldi, 2020; Sasongko et al., 2021).

2. METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan PKM Perbaikan Lingkungan Kampung Kota melalui *Visual Street Art* adalah metode partisipatori dan kolaboratif. Pelaksanaan PKM ini mengikutsertakan masyarakat dalam pada setiap tahapan pelaksanaan. Tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan PKM ini antara lain: (1) Tahap persiapan menggambar *visual street art*, (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Tahap Akhir sosialisasi, yang terdapat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM *Visual Street Art*

Agar dapat menumbuhkan rasa memiliki warga, metode yang digunakan adalah partisipatori dengan melibatkan perwakilan warga dalam tahap *brainstorming* untuk mengumpulkan gagasan terkait desain yang akan digambar. Metode berikutnya adalah kolaboratif. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara pihak universitas dan mitra. PKM ini terlaksana berkat kerja sama antara dosen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik

UNTAN, masyarakat, dan Perkumpulan Masyarakat Sungai Indonesia. Mitra akan dilibatkan secara langsung mulai dari proses persiapan sampai tahap akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak. Hasil dari kegiatan ini meningkatnya kualitas lingkungan kawasan dan menjadi destinasi wisata baru. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu:

1. Tahap Persiapan Pembuatan *Visual Street Art*

Adapun pelaksanaan persiapan pembuatan *visual street art* terdiri dari 2 (dua) tahap, yaitu:

a. *Brainstorming*

Tahap awal dari persiapan pembuatan *visual street art* dalam bentuk mural adalah *Brainstorming*. Pada tahap ini menjadi pertemuan awal antara mitra dengan pelaksana PKM dapat dilihat pada gambar 1. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan ide-ide dan gagasan terkait bentuk desain yang akan ditampilkan pada *visual street art*.



Gambar 2. Tahap Persiapan *Brainstorming*

Ide-ide dan gagasan desain mural yang harmonis menggunakan visual dipadukan dengan warna yang menarik (Cahyanto et al., 2020; Pamungkas & Suryanti, 2023; Riski & Heldi, 2020) Desain ini yang nantinya diharapkan sebagai daya tarik kawasan, dan memperindah lingkungan sekitarnya (Fransberg et al., 2023; Zuhri et al., 2022). Berdasarkan hasil diskusi konsep desain lukisan bertema retro dan *colourfull*. Desain juga menampilkan citra Kampung Beting sebagai Kampung Kota di tepian Sungai dapat dilihat pada gambar 3. Desain yang digunakan adalah *Water Village* Beting. Setelah ditentukan desain untuk mural, tahap berikutnya adalah membahas tentang waktu pelaksanaan dan kebutuhan alat dan bahan.



Gambar 3. Desain Mural

b. Persiapan Alat dan Bahan

Tahap berikutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melukis dapat dilihat pada gambar 4. Peralatan yang diperlukan untuk *visual street art* dinding warga, yaitu: cat air, cat akrilik, kuas kecil, kuas besar, gelas plastik, kayu cerucuk, kayu papan, *tiner*, terpal, dan kuas sedang.



Gambar 4. Alat dan Bahan Melukis

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan persiapan pembuatan mural terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu: pemasangan perancah, pengaplikasian cat dasar, dan melukis dinding. Penjelasan terkait tahapan dapat dilihat di bawah ini:

a. Pemasangan Perancah

Pemasangan perancah bertujuan sebagai dasar pijakan kaki ketika melukis dinding. Perancah dibuat menggunakan kayu cerucuk dan kayu papan yang disusun dapat dilihat pada gambar 5. Penggunaan perancah pada lokasi, karena lokasi dinding berada permukiman di tepian sungai sehingga lebih efektif jika menggunakan perancah.

b. Pengaplikasian Cat Dasar

Tahap persiapan berikutnya yaitu proses pengecatan cat dasar pada dinding. Tim PKM melakukan cat awal berwarna abu-abu gelap, yang bertujuan untuk menutupi lukisan sebelumnya. Tampilan dinding setelah dilakukan cat dasar pada gambar 6. Cat dasar ini juga mempermudah membuat *outline* desain.



Gambar 5. Pemasangan Perancah



Gambar 6. Pemasangan Perancah

c. Melukis Dinding

Sebelum memulai proses melukis, penggambaran pola gambar sesuai dengan sketsa desain diperlukan untuk meminimalisir kesalahan dan memudahkan proses melukis. Pembuatan pola gambar dilakukan menggunakan cat berwarna kuning.

Proses pelukisan dimulai dengan menggambar pola pada elemen bunga yang dilanjutkan dengan diberi warna. Proses ini berlanjut sampai dengan proses pelukisan selesai. Dalam tahapan pengerjaannya, dilakukan oleh tim pelukis dan turut dibantu oleh mahasiswa. proses pengerjaan mural dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Proses Melukis

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir adalah sosialisasi antara tim PKM dengan masyarakat yang ada di lokasi tersebut. Kegiatan dilakukan di kediaman Pak Dol yang merupakan warga lokal di Kampung Beting. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat lokal Kampung Beting, Ketua RT 04 dan Ketua

RW 011, Bapak Lurah Dalam Bugis, Bapak Camat Pontianak Timur, Seniman, Bhabinkamtibmas Kelurahan Dalam Bugis, dosen, dan perwakilan mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 8. Partisipan yang Hadir pada Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan PKM dilanjutkan dengan diskusi dengan warga sekitar terkait perbaikan lingkungan. Kegiatan PKM ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan Kampung Beting menjadi Kampung Pariwisata yang harapannya dapat berkembang dan dikenal dengan kegiatan *street art*. Selanjutnya, dilakukan dokumentasi lokasi *visual street art* sekaligus menutup kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 9. Dokumentasi Mural Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Adanya kegiatan PKM Perbaikan lingkungan Kampung Beting dilakukan melalui pembuatan *visual street art*, diharapkan dapat menambah keindahan lingkungan dan menambah daya tarik pada kawasan Kampung Beting, Kelurahan Dalam Bugis, Kota Pontianak yang menjadi lokasi pada kegiatan. Pemilihan tema desain *street art* juga mempertimbangkan identitas masyarakat setempat. Konsep pada desain sendiri memiliki pemaknaan yang jelas dengan tidak mengesampingkan kesan estetis. Konsep desain yang mengusung ciri khas dari Kampung Beting sebagai kampung kota yang sebagian besar rumah warga berada di atas air dan memiliki nilai sebagai ciri khas kampung. Agar makna dapat tersampaikan dengan baik, maka pesan tersebut harus disampaikan melalui media komunikasi, yang dimana dalam kasus ini media visual yang menjadi pengantar pesan yang dinilai paling efektif. Efektivitas komunikasi visual menjadi nyata ketika sebuah komunitas dapat menangkap dan menyerap makna pesan yang ditampilkan secara kritis rasional dan objektif sesuai dengan gagasan asli dari komunikator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIPA Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah memberi dukungan dan fasilitasi PKM, Masyarakat Kampung Beting, Masyarakat Sungai Indonesia, dan semua pihak yang telah membantu selama proses pelaksanaan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Y. (2022). P Perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Pemancingan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Jada Bahrin. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10001>
- Cahyanto, B., Rahayu, S. D., Fitria, R. N., Azizi, P. R., Al Arobi, A. S., Masrukhin, M., Mutmainah, S., Yulandra, N., Arrozak, M., & Malik, Abd. (2020). Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6601>
- Fransberg, M., Myllylä, M., & Tolonen, J. (2023). Embodied graffiti and street art research. *Qualitative Research*, 23(2), 362–379. <https://doi.org/10.1177/14687941211028795>
- Kustiwan, I., & Ramadhan, A. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung-Kota dalam Rangka Pembangunan Kota yang Inklusif dan Berkelanjutan: Pembelajaran dari Kasus Kota Bandung. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.1.64-84>
- Mariska Yohana, F. (2021). Mural Sebagai Media Penyampai Pesan Sosial Bagi Masyarakat Dalam Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce. 01(02), 2798–5180. <https://doi.org/10.30998/g.v1i2.886>
- Pamungkas, S. A., & Suryanti, V. (2023). Memperindah Ruang Publik dengan Taman dan Seni Mural sebagai Media Edukasi Sosial Kemasyarakatan. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(2), 115. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.65117>
- Riski, M., & Heldi, H. (2020). Eksistensi Mural Sebagai Aktivasi Ruang Publik Di Lingkungan Kota Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 9(4), 399. <https://doi.org/10.24036/stjae.v9i4.110318>
- Sasongko, I., Hamidah, A. I., Hari, W., & Widodo, S. (2021). Perbaikan Lingkungan Kampung Kota dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Malang. 117–136. <https://doi.org/10.36040/pawon.v5i1.3237>
- Thompson, B., Jürgens, A. S., Bohie, & Lamberts, R. (2023). Street art as a vehicle for environmental science communication. *Journal of Science Communication*, 22(4). <https://doi.org/10.22323/2.22040201>
- Zuhri, S. zuhri, Ghozali, I., & Saifuddin, J. A. (2022). Sosialisasi Desain Visual Tata Bangunan Berbasis Budaya Lokal di Desa Tlogopatut Gresik. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1334–1341. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11218>